

Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren: Model Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Dalwa

Nasron Hakim¹, Fatakhul Huda², Imam Rohani³

¹ Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, ^{2,3} Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Email: ¹nuhat.bolalang@gmail.com, ²fatakhul17@gmail.com, ³imamrohani100@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the model of integrating Islamic religious education with entrepreneurship education at Pondok Pesantren Dalwa to develop economic independence among students. This research employs a qualitative-descriptive approach using a case study method, involving observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that the integration of religious and entrepreneurial education at Pondok Pesantren Dalwa is implemented through various programs, such as business skills training, instilling Islamic values in entrepreneurship, and providing foundational knowledge in business management. This approach seeks to cultivate self-reliance and economic skills among students based on Sharia principles. The results of this study are expected to serve as a model for economic independence development in other Islamic boarding schools, strengthening the role of pesantren in preparing students to face future economic challenges.

Keywords: Islamic religious education, entrepreneurship, Islamic boarding school, economic independence, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model integrasi pendidikan agama Islam dengan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalwa dalam upaya mengembangkan kemandirian ekonomi santri. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalwa diterapkan melalui berbagai program seperti pelatihan keterampilan bisnis, pemahaman nilai-nilai Islami dalam berwirausaha, dan pembekalan dasar-dasar manajemen usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter mandiri serta keterampilan ekonomi santri yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan kemandirian ekonomi di pondok pesantren lain, sekaligus memperkuat peran pesantren dalam mempersiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: pendidikan agama Islam, kewirausahaan, pondok pesantren, kemandirian ekonomi santri.

Pendahuluan

Pondok pesantren di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga berperan sebagai agen transformasi sosial-ekonomi di masyarakat. Sejak awal berdirinya, pesantren mengemban misi untuk mencetak generasi yang berkarakter kuat, religius, dan memiliki kemampuan untuk mandiri dalam kehidupan ekonomi.¹ Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, upaya pengembangan kemandirian ekonomi

¹ Tobroni and others, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Jakarta: Kencana, 2018).

santri melalui pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mempertahankan eksistensi pesantren di tengah perubahan sosial-ekonomi masyarakat modern.²

Kemandirian ekonomi pesantren menjadi kunci penting dalam memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang mandiri secara finansial dan tidak tergantung pada bantuan pihak eksternal. Upaya ini mendorong pesantren untuk menciptakan model pendidikan yang berintegrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan keterampilan kewirausahaan, sehingga santri tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga memiliki bekal keterampilan ekonomi yang aplikatif. Pendekatan integratif ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang kuat, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks wirausaha yang etis dan produktif.³

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) yang terletak di desa Raci kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan Jawa Timur adalah salah satu pesantren yang telah mengimplementasikan integrasi Pendidikan Agama Islam dan kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Dalwa memberikan peluang bagi santri untuk mempelajari praktik usaha berbasis syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pesantren untuk mengembangkan santri yang tidak hanya cakap dalam ilmu

² Muhadi, "Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren," *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 6, no. 01 (2024).

³ Burhanuddin Hartono, Maragustam Siregar, and Sriharini Sriharini, "Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (October 25, 2022), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>.

agama, tetapi juga mampu berkontribusi dalam perekonomian masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren.⁴

Sejalan denghan hal tersebut "Pondok pesantren, yang selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan, kini telah membuktikan diri sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi umat. Dalwa telah berhasil menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan portofolio bisnis yang beragam, Dalwa tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat sekitar, namun juga memperkuat posisi ekonomi umat di kancah nasional. Apresiasi yang diberikan oleh Menteri Agama semakin mengukuhkan peran strategis pondok pesantren dalam pembangunan bangsa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program kewirausahaan di pesantren memberikan dampak positif terhadap kemandirian santri, baik secara ekonomi maupun sosial. Integrasi pendidikan agama dengan keterampilan praktis seperti kewirausahaan dapat memperkuat karakter santri dalam menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Selain itu, integrasi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter inovatif, produktif, dan mandiri pada santri.⁵

Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam penerapan program ini, seperti keterbatasan sumber daya dan sarana pendukung yang memadai serta kurangnya pengajar

⁴ Hartono, Siregar, and Sriharini; dan Ishomuddin and Scanif Bin Mokhtar, 'Teaching-Learning Model of Islamic Education at Madrasah Based on Mosque in Singapore', *International Journal of Asian Social Science*, 7.3 (2017), 218–25
<<https://doi.org/10.18488/journal.1/2017.7.3/1.3.218.225>>.

⁵ Fathu Rahman, "Pengembangan Usaha Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Pesantren," *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 5, no. 2 (December 17, 2022): 88–103, <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i2.3832>.

dengan latar belakang kewirausahaan yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model integrasi pendidikan agama dan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalwa serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung program kemandirian ekonomi santri.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam proses integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kewirausahaan dalam pengembangan kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). Metode studi kasus dipilih karena pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang komprehensif tentang konteks sosial, pendidikan, dan ekonomi di pesantren, yang relevan untuk menggali model integrasi kewirausahaan dalam pendidikan agama.⁷

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Dalwa, yang dikenal dengan program kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Partisipan penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling, meliputi pimpinan pesantren, pengajar PAI yang membimbing program kewirausahaan, serta santri yang aktif mengikuti program ini. Teknik pemilihan partisipan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan dari informan yang memiliki pengalaman langsung terkait integrasi PAI dan kewirausahaan.⁸

⁶ Rahman. Dan Hikma Raftanisyah and others, 'Increasing Cognitive Abilities In Early Childhood Through The Patting Method In Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Ngabar Group B2', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3.2 (2022), 238–46 <<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i2.283.>>.

⁷ R K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 12th ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, Thousand Oaks, 1995).

⁸ Sugiono, *Metode Kajian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Al-Fabeta, Bandung, 2007).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode berikut:

Wawancara mendalam, dilakukan dengan pengurus pesantren, pengajar, dan santri untuk memahami perspektif mereka terhadap nilai-nilai kewirausahaan dalam Islam serta implementasi dan tantangan dalam menjalankan program kewirausahaan. Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur agar dapat mengeksplorasi informasi yang kaya dari tiap partisipan.⁹

Observasi partisipatif, dilakukan secara langsung dengan mengamati aktivitas kewirausahaan yang berlangsung di pesantren, seperti pelatihan bisnis, manajemen usaha pesantren, serta kegiatan produksi dan pemasaran produk santri. Melalui observasi, peneliti dapat melihat implementasi program kewirausahaan secara langsung serta mencatat interaksi antara santri, pengajar, dan pengurus pesantren dalam kegiatan tersebut.¹⁰

Studi dokumentasi, data dikumpulkan dari berbagai dokumen seperti kurikulum pesantren, modul pelatihan kewirausahaan, laporan kegiatan, serta catatan keuangan unit usaha pesantren. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung atas data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan informasi tentang struktur kurikulum dan materi yang digunakan.¹¹

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, yang mencakup beberapa tahap: pengumpulan

⁹ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*. London: Sage Publications, 2002. (London: Sage Publications, London, 2002).

¹⁰ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, Edisi Indonesia, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015).

¹¹ Creswell; dan Rizal Safarudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 9680–94.

data, reduksi data, penyusunan kategori, dan penarikan kesimpulan. Pertama, data disaring melalui proses reduksi untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti "model integrasi PAI dan kewirausahaan," "kemandirian ekonomi santri," dan "tantangan pengelolaan usaha di pesantren." Proses ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan.¹²

Setelah tema utama diperoleh, data dipetakan dalam kategori untuk menggambarkan pola dan hubungan yang mendasari integrasi PAI dan kewirausahaan. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai model pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalwa yang relevan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan Islam lainnya.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, sumber, dan waktu. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk meminimalkan bias dan memperkuat validitas temuan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan, seperti pengurus pesantren, pengajar, dan santri. Selain itu, triangulasi waktu diterapkan dengan mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memperoleh pandangan yang lebih mendalam dan mengurangi faktor kebetulan dalam pengumpulan data.¹³ Pendekatan kualitatif studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya mengenai bagaimana Pondok Pesantren Dalwa mengembangkan model

¹² Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*. London: Sage Publications, 2002.

¹³ Milies and Hubermen, *Analisa Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

pembelajaran integratif antara Pendidikan Agama Islam dan kewirausahaan, sehingga dapat menjadi acuan bagi pesantren lain dalam mempersiapkan santri yang mandiri secara ekonomi dan berdaya saing.

Hasil Penelitian

1. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) telah berhasil mengembangkan model pendidikan integratif yang menggabungkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan program kewirausahaan. Hal ini dilakukan melalui kurikulum tematik yang menggabungkan materi agama dengan pelatihan kewirausahaan berbasis syariah. Dalam struktur kurikulum ini, santri tidak hanya dibekali pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga pengetahuan tentang etika dan prinsip bisnis dalam Islam, seperti konsep halal-haram, keadilan, dan tanggung jawab dalam bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputro yang menekankan pentingnya prinsip etika Islam dalam pendidikan kewirausahaan di lingkungan pesantren.¹⁴

Pola pembelajaran integratif tersebut juga melibatkan praktik langsung melalui unit-unit usaha yang dikelola oleh santri di bawah bimbingan ustaz. Santri dilatih untuk berperan aktif dalam unit-unit usaha pesantren, seperti koperasi, toko kelontong, serta produksi dan penjualan makanan. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha,

¹⁴ Muhamad Rikza Saputro and Sukiman Sukiman, "Model Integrasi Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 2 (June 30, 2024): 587, <https://doi.org/10.29210/020242411>.

mulai dari proses produksi, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran. Melalui keterlibatan langsung dalam operasional bisnis ini, santri diajarkan untuk memahami siklus bisnis, yang mendorong terciptanya keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan usaha di masa depan.

2. Dampak Pendidikan Integratif Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri

Dampak model pendidikan integratif ini secara signifikan terlihat pada peningkatan kemandirian ekonomi dan rasa percaya diri santri dalam mengelola usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pesantren dan santri yang aktif di unit usaha, program ini meningkatkan kemampuan santri dalam mengidentifikasi peluang usaha, memitigasi risiko, serta merencanakan strategi bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri yang mengikuti pelatihan kewirausahaan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan Marlina yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam praktik bisnis dapat membentuk mental kewirausahaan yang tangguh.¹⁵

Dampak lain dari program ini adalah pada sikap kerja santri. Santri yang terlibat dalam program kewirausahaan menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, inisiatif, dan tanggung jawab. Berdasarkan pengamatan, mereka lebih termotivasi untuk memanfaatkan waktu luang dengan produktif serta memiliki kemampuan kerja sama yang baik dalam tim. Aspek-aspek ini tidak hanya mendukung pengembangan

¹⁵ Dwi Marlina, “Pembentukan Karakter Wirausaha Melalui Manajemen Entrepreneurship Berlandaskan Nilai-Nilai Profetik Di Pesantren,” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA) 1, no. 1 (March 30, 2021): 17–28, <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1>.

keterampilan kewirausahaan, tetapi juga membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

3. Tantangan Implementasi Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Di antara usaha usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Dalwa (Darullughah Wadda'wah) yang berada di Pasuruan, Jawa Timur, dikenal dengan berbagai program kewirausahaan yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Beberapa usaha yang dimiliki dan dikelola oleh Pondok Pesantren Dalwa meliputi:

Dalwa Mart

Sebuah minimarket yang menyediakan kebutuhan harian, bahan makanan, hingga peralatan santri. Dalwa Mart ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi pesantren.

Dalwa Herbal

Unit usaha yang memproduksi dan menjual produk kesehatan berbasis herbal. Produk-produk yang dihasilkan meliputi obat herbal, madu, dan suplemen kesehatan yang banyak digunakan oleh santri dan masyarakat umum.

Dalwa Hotel

Pesantren Dalwa memiliki fasilitas penginapan (hotel) yang sering digunakan untuk akomodasi tamu, wali santri, atau pengunjung yang ingin bermalam. Hotel ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas standar penginapan yang nyaman.

Dalwa Publisher

Penerbitan buku yang berfokus pada karya-karya islami dan edukatif, termasuk buku-buku karya para pengajar dan santri Pondok Pesantren Dalwa. Dalwa Publisher juga menjadi

sarana untuk menyebarkan ilmu dan ajaran Islam melalui publikasi.

Dalwa Broadcasting

Usaha di bidang media yang mencakup siaran radio dan televisi, yang dikenal sebagai Dalwa TV. Program-programnya bertujuan menyebarkan dakwah dan menyampaikan informasi kepada khalayak yang lebih luas, baik dalam lingkup lokal maupun nasional.

Dalwa Bakery

Produksi roti dan kue yang dikelola oleh pesantren dan dijual kepada santri serta masyarakat. Dalwa Bakery bertujuan untuk memberikan pengalaman bisnis praktis kepada santri sekaligus memenuhi kebutuhan konsumsi harian

Dalwa Catering

Penyedia layanan catering untuk berbagai acara, seperti pernikahan, seminar, dan acara pesantren. Usaha ini berfungsi sebagai sarana pelatihan kerja bagi santri dan sebagai sumber pendapatan

Pertanian dan Peternakan

Pondok Dalwa juga memiliki lahan pertanian dan peternakan yang digunakan untuk mendukung kebutuhan pangan pesantren. Hasil pertanian dan peternakan ini digunakan secara internal dan dijual kepada masyarakat untuk mendukung ketahanan pangan.

Melalui berbagai usaha ini, Pondok Pesantren Dalwa tidak hanya mendukung kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat bermanfaat setelah mereka lulus dari pesantren. Meskipun model ini memberikan banyak dampak positif,

penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya.

Tantangan pertama adalah keterbatasan sumber daya finansial yang tersedia untuk mengembangkan unit usaha pesantren. Keterbatasan modal ini membatasi skala usaha yang dapat dilakukan oleh pesantren, sehingga santri belum memiliki pengalaman dalam menghadapi situasi bisnis yang lebih kompetitif.

Tantangan lain adalah minimnya tenaga pengajar dengan kompetensi kewirausahaan praktis. Sebagian besar pengajar di pesantren berlatar belakang pendidikan agama, sehingga tidak memiliki pengalaman langsung dalam dunia bisnis atau kewirausahaan. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam hal transfer keterampilan yang lebih praktis dan adaptif terhadap perubahan pasar. Kondisi ini membutuhkan perhatian lebih dalam bentuk pelatihan khusus atau kolaborasi dengan praktisi bisnis dari luar pesantren.

Selain itu, kendala waktu juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan program integratif ini. Santri memiliki jadwal yang padat dengan kegiatan ibadah dan pembelajaran agama, sehingga waktu yang tersedia untuk belajar kewirausahaan cukup terbatas. Agar model pendidikan ini lebih optimal, pesantren perlu mempertimbangkan penyesuaian jadwal atau pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti program magang atau kerja paruh waktu dalam unit usaha yang dijalankan secara berkala.

4. Implikasi Model Pendidikan Integratif Terhadap Pengembangan Ekonomi Santri

Model integrasi pendidikan agama dan kewirausahaan di Pondok Pesantren Dalwa memiliki potensi besar dalam memberikan bekal keterampilan ekonomi bagi santri. Dengan menerapkan model pendidikan yang terintegrasi ini, pesantren

tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi pemberdayaan ekonomi santri. Dalam jangka panjang, santri yang lulus diharapkan mampu mandiri secara finansial dan berperan aktif dalam pengembangan ekonomi umat.

Implikasi positif ini juga membuka peluang bagi pesantren lain untuk menerapkan model serupa. Namun, kesuksesan implementasi program ini bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini dapat membantu pesantren dalam hal penyediaan dana, pelatihan tenaga pengajar, dan pendampingan teknis untuk mengelola unit usaha dengan skala yang lebih besar dan berkelanjutan. Menurut Kholid Fauroni bahwa model pendidikan integratif yang didukung kolaborasi eksternal mampu menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas, terutama dalam pemberdayaan ekonomi lokal.¹⁶

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Program Kewirausahaan di Pesantren

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program integrasi kewirausahaan di lingkungan pesantren:

Peningkatan Kompetensi Pengajar

Dalam konteks pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren, peningkatan kompetensi pengajar menjadi aspek yang sangat penting. Pengajar di pesantren umumnya memiliki latar belakang yang kuat dalam ilmu agama, namun belum tentu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendalam

¹⁶ R Lukman Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung," *Inferensi* 5, no. 1 (January 6, 2016): 1, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v5i1.1-17>.

di bidang kewirausahaan atau bisnis praktis. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian ekonomi santri, pesantren perlu meningkatkan kompetensi pengajar dalam beberapa aspek.

Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Syariah

Pengajar perlu mengikuti pelatihan kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada keterampilan bisnis umum, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti etika bisnis, konsep halal dan haram, serta prinsip keadilan dalam transaksi. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat lebih efektif mengajarkan materi kewirausahaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Keterampilan Manajerial dan Operasional

Peningkatan kompetensi dalam manajemen dan operasional usaha akan membantu pengajar dalam memberikan bimbingan yang lebih praktis kepada santri. Pengajar yang memahami dasar-dasar manajemen keuangan, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran akan mampu membimbing santri secara langsung dalam menjalankan unit usaha pesantren, sehingga santri mendapatkan pengalaman yang relevan dengan praktik bisnis nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek dan Studi Kasus

Pengajar perlu dilatih untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan studi kasus. Melalui pendekatan ini, pengajar dapat membawa pengalaman dunia nyata ke dalam kelas dan membantu santri mempraktikkan teori kewirausahaan dalam skenario yang realistis, termasuk menyelesaikan masalah bisnis yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Jaringan dan Kerja Sama Eksternal

Kompetensi pengajar dalam membangun jaringan dan kerja sama dengan pihak eksternal juga sangat penting. Dengan membina hubungan dengan pelaku bisnis, akademisi, atau lembaga pelatihan kewirausahaan, pengajar dapat membuka peluang bagi santri untuk mendapatkan bimbingan tambahan atau peluang magang. Kerja sama ini dapat menjadi jembatan bagi santri untuk memahami pasar di luar lingkungan pesantren dan membangun keterampilan berwirausaha yang adaptif.

Pengenalan Teknologi Bisnis Digital

Di era digital, penguasaan teknologi bisnis seperti e-commerce, pemasaran digital, dan analitik data menjadi kompetensi yang penting. Pengajar yang memahami penggunaan teknologi ini dapat mempersiapkan santri dengan keterampilan bisnis yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Pelatihan teknologi ini juga memungkinkan pengajar untuk mengajarkan keterampilan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Dengan meningkatkan kompetensi pengajar dalam aspek-aspek di atas, pondok pesantren dapat memperkuat kualitas program kewirausahaan yang ditawarkan kepada santri. Pengajar yang kompeten dalam kewirausahaan akan lebih mampu mencetak santri yang mandiri secara ekonomi dan siap menghadapi tantangan bisnis dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis

Dukungan Modal dan Infrastruktur

Pesantren memerlukan dukungan modal dan pengembangan infrastruktur usaha agar program ini dapat memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan. Modal

tambahan dapat meningkatkan skala usaha sehingga lebih banyak santri dapat terlibat dalam praktik bisnis nyata.

Pengembangan Kurikulum Fleksibel

Mengingat waktu santri yang terbatas, pesantren dapat mempertimbangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Ini memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan tanpa mengorbankan waktu untuk pelajaran agama.

Peluang Kerja Sama dengan Industri

Pesantren dapat mencari peluang kerja sama dengan industri atau komunitas bisnis di sekitarnya untuk menyediakan program magang bagi santri. Pengalaman ini dapat memperkuat keterampilan praktis mereka dan memberikan wawasan tentang kondisi bisnis di luar pesantren.

Kesimpulan

Model pendidikan integratif di Pondok Pesantren Dalwa menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan PAI dan kewirausahaan mampu menciptakan santri yang mandiri secara ekonomi dan memiliki keterampilan bisnis berbasis syariah. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, model ini membutuhkan dukungan dari segi finansial, infrastruktur, serta kompetensi tenaga pengajar. Dengan demikian, model ini dapat menjadi inspirasi bagi pesantren lainnya di Indonesia untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan ekonomi di era modern dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat.

Referensi

Creswell, John W. Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, Edisi Indonesia. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Yogyakarta, 2015.

- Fauroni, R Lukman. “Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung.” *INFERENSI* 5, no. 1 (January 6, 2016): 1. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v5i1.1-17>.
- Hartono, Burhanuddin, Maragustam Siregar, and Sriharini Sriharini. “Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (October 25, 2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>.
- Ishomuddin, and Scanif Bin Mokhtar, ‘Teaching-Learning Model of Islamic Education at Madrasah Based on Mosque in Singapore’, *International Journal of Asian Social Science*, 7 (2017), 218–25 <<https://doi.org/10.18488/journal.1/2017.7.3/1.3.218.225>>
- Ismael, Fauzan, and Supratman. “Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–33.
- Mahfud, Choirul, Imam Rohani, Zalik Nuryana, Baihaqi, and Munawir, ‘Islamic Education for Disabilities: New Model for Developing Islamic Parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah’, *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13 (2023), 115–42 <<https://doi.org/10.18326/ijjims.v13i1.115-142>>
- Marlina, Dwi. “Pembentukan Karakter Wirausaha Melalui Manajemen Entrepreneurship Berlandaskan Nilai-Nilai Profetik Di Pesantren.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA) 1, no. 1 (March 30, 2021): 17–28. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.2>.
- Milies and Hubermen. *Analisa Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep

- Rohendi,. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Muhadi. “Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren.”
Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI) 6, no. 01 (2024).
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. London: Sage Publications, 2002. London: Sage Publications, London, 2002.
- Raftanisayah, Hikma, Miftahul Khasanah, Imam Rohani, and Fahrul Amin, ‘Increasing Cognitive Abilities In Early Childhood Through The Patting Method In Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Ngabar Group B2’, *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3 (2022), 238–46
<<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i2.283>>
- Rahman, Fathu. “Pengembangan Usaha Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Pesantren.” *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah* 5, no. 2 (December 17, 2022): 88–103.
<https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i2.3832>.
- Rohani, Imam, ‘Landasan Pokok Pendidikan Islam Di Era Society 5.0.’, in *Bunga Rampai: Pendidikan Islam Menyongsong Era Society 5.0* (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), pp. 25–36
- Rohani, Imam, Zakiah Binti Mohamad Ashari, and Beti Malia Rahma Hidayati, ‘Mewujudkan Lembaga Pendidikan Ramah Anak Menuju Generasi Emas Indonesia Abad 21’, *Iktifak: Journal of Child and Gender Studies*, 02 (2024), 101–10
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, ‘Penelitian Kualitatif’, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 9680–94
- Saputro, Muhamad Rikza, and Sukiman Sukiman. “Model Integrasi Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *JUPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 2 (June 30, 2024): 587.

<https://doi.org/10.29210/020242411>.

Sugiono. *Metode Kajian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta, Bandung, 2007.

Tobroni, Muhammad Syafi'i, Jauharotul Makniyah, Muh. Mustakim, Ali Imron, Ranga Sa'adillah, and others, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Jakarta: Kencana, 2018)

Yin, R K. *Case Study Research : Design and Methods*. 12th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, Thousand Oaks, 1995.